

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Pada penelitian ini jenis atau rancangan penelitian yang digunakan adalah *descriptive* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisa gambaran atau deskripsi mengenai suatu masalah secara obyektif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode penelitian dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu antara variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2011).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-September 2015. Peneliti memilih FKIK UMY sebagai tempat penelitian dengan alasan sejak tahun 2013 FKIK UMY telah menerapkan pembelajaran IPE yang merupakan program pembelajaran dengan inovasi baru pada kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan program studi ilmu keperawatan pada tingkat profesi dan mahasiswa program studi farmasi pada tingkat strata satu (S1) FKIK UMY. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sample* secara *accidental sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada kenyataan bahwa sampel tersebut kebetulan muncul dan sampel tersebut merupakan sampel yang sesuai dengan sampel yang diinginkan oleh peneliti yaitu 100 responden yang berasal dari 50 orang responden prodi farmasi dan 50 orang responden dengan prodi ilmu keperawatan.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Mahasiswa FKIK UMY prodi ilmu keperawatan tingkat pendidikan profesi dan prodi farmasi tingkat strata satu (S1) dengan kriteria :

- a. Telah mengikuti program pembelajaran IPE dan saling berkolaborasi antar profesi.
- a. Menetap di Yogyakarta.
- b. Bersedia menjadi responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang pada saat penelitian dilakukan, sedang dalam keadaan tidak berada dalam lingkungan institusi pendidikan yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas : IPE

Variabel tergantung : Tingkat kemampuan komunikasi antarprofesi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini meliputi program pembelajaran IPE dan kemampuan komunikasi antar profesi terhadap mahasiswa prodi ilmu keperawatan tingkat pendidikan profesi dan prodi farmasi tingkat strata satu (S1).

- a. Program pembelajaran IPE yang dilakukan terhadap antar profesi kesehatan FKIK UMY prodi ilmu keperawatan tingkat pendidikan profesi dan prodi farmasi tingkat strata satu (S1) yang memberikan pembelajaran dengan konsep kerjasama antar profesi kesehatan dengan tujuan menghasilkan mahasiswa yang mampu berkomunikasi antar profesi kesehatan dalam menyelesaikan kasus dalam masyarakat dan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang efektif bagi masyarakat.
- b. Tingkat kemampuan komunikasi dalam IPE adalah kemampuan komunikasi responden yang mencakup komponen pengungkapan diri, kesadaran diri, evaluasi dan *feedback*, kemampuan mengekspresikan diri, perhatian, kemampuan mengatasi masalah, klarifikasi, penghindaran, kekuasaan serta kemampuan menghadapi perbedaan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner. *Interpersonal Communication Inventory* (ICI) merupakan kuesioner untuk mengukur komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh responden

penelitian. Kuesioner ini telah dimodifikasi sehingga menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

ICI awal mulanya dibuat oleh Bienvenue (1987) yang terdiri dari 40 item pertanyaan namun telah dimodifikasi menjadi 33 pertanyaan oleh peneliti dikarenakan ada 7 pertanyaan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada kuesioner tersebut hasil yang didapatkan akan dikategorikan dalam kategori “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang” dan “sangat kurang” (Syah, 1995)

Kuesioner ini mencakup 11 komponen yang ada, yaitu komponen pengungkapan diri, kesadaran diri, evaluasi dan *feedback*, kemampuan mengekspresikan diri, perhatian, kemampuan mengatasi perasaan, klarifikasi, penghindaran, kekuasaan, kemampuan menghadapi perbedaan dan penerimaan dukungan. Adapun komponen pada kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Komponen kuesioner kemampuan komunikasi sebelum uji validasi dan realibilitas

No.	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Pengungkapan diri	23, 24, 26, 27, 28, 32
2.	Kesadaran diri	9, 11, 31, 35, 36, 39, 22
3.	Evaluasi dan <i>feedback</i>	13, 14, 33, 40, 16
4.	Kemampuan mengekspresikan diri	1, 3, 6, 8, 19
5.	Perhatian	34, 30
6.	Kemampuan mengatasi perasaan	12, 17, 40, 25
7.	Klarifikasi	2, 4, 5, 18
8.	Penghindaran	7, 15, 18
9.	Kekuasaan	10, 29
10.	Kemampuan menghadapi perbedaan	20, 21
11.	Penerimaan dukungan	37, 38

Sumber : Journal Psychology (Bienvenue, 1987)

Kuesioner ini telah dilakukan validasi oleh Lestari (2012) menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi person) dengan taraf signifikansi 95% terhadap 50 responden. Item dianggap valid apabila memenuhi angka $r > r$ tabel (0,279) dengan standar error 5%. Uji validitas tersebut diperoleh hasil antara 0,283-0,585 yang berarti rentang berada lebih besar dari r atau $r > r$ tabel sehingga kuesioner kemampuan komunikasi interpersonal tersebut dapat dikatakan valid.

Lestari (2012) juga melakukan pengujian reliabilitas kuesioner kemampuan komunikasi interpersonal ini terhadap 50 responden menggunakan rumus *alpha chronbach* dan diperoleh hasil 0,872. Realibilitasnya dinyatakan dalam koefisien dengan angka 1,00 berarti realibilitas instrument semakin tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki realibilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini digunakan kuesioner yang sama namun terlebih dahulu dilakukan modifikasi kuesioner dan validasi serta realibilitas. Hal ini dilakukan dengan melakukan penambahan unsur mengenai pembelajaran IPE antar profesi terhadap komponen-komponen kemampuan komunikasi yang ada pada kuesioner tersebut, kemudian dilakukan validasi dan realibilitas ulang untuk mendapat data yang sesuai. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap 40 pertanyaan pada kuesioner yang ada dan kemudian hanya di ambil 33 butir pertanyaan saja yang akan digunakan serta 11 komponen yang sesuai dengan satu pertanyaan yang hilang pada kuesioner karena ketidaksesuaian item pertanyaan terhadap penelitian

yang diinginkan. Sehingga total item komponen pada kuesioner tersebut menjadi 10 item komponen.

Komponen yang hilang merupakan komponen penerimaan dukungan. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan dapat sesuai dengan penelitian yang diinginkan yaitu tingkat kemampuan komunikasi antar profesi pada mahasiswa farmasi dan ilmu keperawatan pada pembelajaran IPE FKIK UMY.

Komponen yang digunakan oleh peneliti berdasar ketentuan yang telah disebutkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2.Komponen kuesioner kemampuan komunikasi setelah uji validasi dan realibilitas

No.	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Pengungkapan diri	20, 21, 23, 24, 28
2.	Kesadaran diri	7, 9, 19, 31, 27, 31, 32
3.	Evaluasi dan <i>feedback</i>	11, 29, 33, 13
4.	Kemampuan mengekspresikan diri	1, 2, 5, 6, 16
5.	Perhatian	30, 26
6.	Kemampuan mengatasi perasaan	10, 14, 22
7.	Klarifikasi	3, 4
8.	Penghindaran	12, 15
9.	Kekuasaan	8, 25
10.	Kemampuan menghadapi perbedaan	17, 18

G. Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan pengukur suatu tes dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hasil ukur dari pengukuran

tersebut merupakan hal yang mencerminkan secara tepat keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Untuk menggunakan validitas yang diinginkan, terlebih dahulu dilakukan pencarian referensi mengenai teori pengukuran yang akan dipakai. Teori tersebut dengan demikian akan memberikan pengukuran yang akan digunakan sehingga dapat menghasilkan suatu validitas baik nantinya (Cook&Beckman,2006).

Realibilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberap kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Pada penelitian kali ini dilakukan uji validitas yang dilanjutkan dengan uji realibilitas pada instrumen penelitian. Instrumen penelitian kali ini menggunakan kuesioner dari *InterpersonalCommunication Inventory* (ICI) yang diberikan kepada 100 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini. Kuesioner yang telah diuji validasi dan realibilitas tersebut kemudian diberikan kepada 100 responden yang telah dipilih secara acak. Responden yang diikutsertakan merupakan 50 responden dari program studi farmasi dan 50 responden dari program studi ilmu keperawatan.

Pada penelitian kali ini juga diikutsertakan 40 responden yang diambil dari 20 responden yang berasal dari prodi Farmasi dan 20 responden berasal dari prodi Ilmu Keperawatan, 40 responden tersebut diikutsertakan untuk mengisi kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan uji validitas dan realibilitas. Uma Sekaran

(2006) mengatakan bahwa dalam menentukan ukuran sampel pada uji validasi dan realibilitas jika sampel >30 dan <500 adalah jumlah yang tepat digunakan pada sebuah penelitian. Didukung oleh pernyataan Sukardi (2004) bahwa hukum statistika dalam menentukan jumlah sampel, yaitu semakin [besar jumlah sampel](#) semakin menggambarkan keadaan populasi. Keterbatasan sampel atau responden pada penelitian ini mengharuskan peneliti hanya dapat mengambil 40 reseponden saja yang digunakan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Responden yang diikutsertakan bukan merupakan responden yang diikutsertakan pada penelitian utama, namun responden yang digunakan diluar dari 100 responden yang diikutsertakan pada peneltian ini.

Hasil interpretasi data yang didapatkan (Lampiran 4) pada tabel *Case Processing Summary* menjelaskan mengenai jumlah responden yang digunakan yaitu berjumlah 40 orang. Pada tabel *Reliability Statistic* terlihat bahwa nilai *alpha cronbach* adalah 0.90 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 33 item. Nilai ini dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa nilai r berada diantara 0.80-1.00 sehingga dikatakan tingkat realibilitasnya tinggi. Pada Johnson & Christensen (2012) juga menyatakan apabila koefisien *alpha cronbach* $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 5.Tingkat Realibilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.80 - 1.00	Tinggi
0.60 - 0.80	Cukup
0.40 - 0.60	Agak rendah
0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat rendah

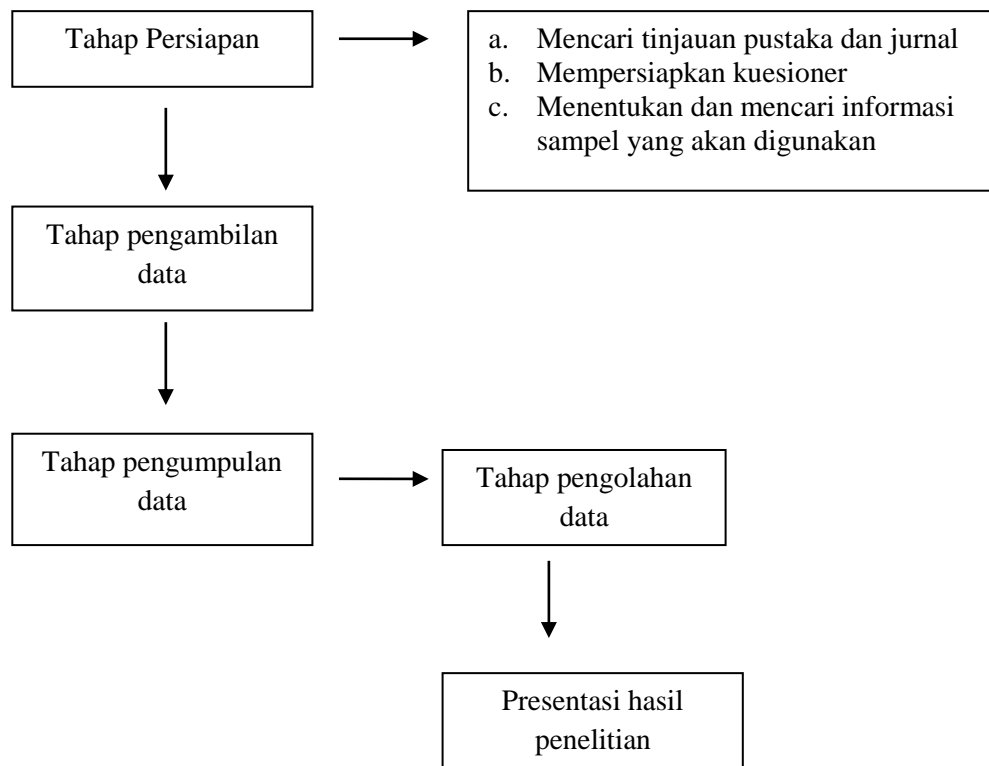
Pada tabel bagian *Corrected Item Total Correlation* semua variabel memiliki nilai $r > r$ tabel (0.312). Rentang yang didapatkan dari setiap item pertanyaan adalah 0.411-0.768, hal ini menyatakan bahwa rentang tersebut memiliki nilai lebih besar dari r tabel (0.321). Nilai pada r tabel telah ditetapkan untuk setiap jumlah responden yang digunakan, untuk 40 jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini r tabel yang digunakan adalah 0.312 pada signifikansi 5% (Lampiran 5). Dengan demikian semua item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan pada penelitian kali ini dapat dinyatakan valid.

H. Cara kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap persiapan dilakukan oleh peneliti dengan menentuka tema, judul dan instrument penelitian. Mencari tinjauan pustakan yang di sesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan pengambilan data mahasiswa FKIK UMY prodi ilmu keperawatan tingkat pendidikan profesi dan prodi farmasi tingkat strata satu (S1) yang sedang menetap di Yogyakarta.
3. Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengolahan data yang telah didapatkan, membuat kesimpulan dan menyusun menjadi laporan penelitian.

I. Skema Langkah Kerja



Gambar 1.Skema Langkah Kerja

J. Analisis Data

Pada analisis data, langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan dalam mengolah data menurut Cholid Narbuko dan Achmadi (2002) adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi dari data yang didapatkan. *Editing* juga digunakan untuk pengecekan kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

b. *Scoring*

Scoring merupakan kegiatan untuk memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Jika jawaban bernilai positif akan mendapatkan skor 4 pada pilihan “selalu”, skor 3 pada pilihan “sering”, skor 2 pada pilihan “jarang” dan skor 1 pada pilihan “tidak pernah”. Jika item pertanyaan bernilai negatif maka akan berlaku skor sebaliknya yaitu skor 4 pada pilihan “tidak pernah”, skor 3 pada pilihan “jarang”, skor 2 pada pilihan “sering” dan skor 1 pada pilihan “selalu”.

Jawaban pada pengisian kuesioner dikatakan “selalu” jika frekuensi dalam melakukan dan merasakan kegiatan yang ada pada item pertanyaan kuesioner tersebut dirasa terus dilakukan. Dikatakan “sering” jika frekuensi melakukan kegiatan tersebut tidak setiap saat, dikatakan “jarang” jika frekuensi merasakan serta melakukan kegiatan pada item pertanyaan tersebut dirasa hampir tidak setiap saat. Dikatakan “tidak pernah” jika responden merasa sama sekali tidak merasakan dan melakukan kegiatan yang ditanyakan pada item pertanyaan tersebut.

c. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pengkodean dengan mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan sesuai dengan kategori.

Berdasarkan hasil penjumlahan serta penilaian skor jawaban dari data kuesioner yang diperoleh, menurut Syah (1995) dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Sangat baik jika persentase skor adalah 81-100%.
2. Baik jika persentase skor adalah 61-80%.
3. Cukup jika persentase skor adalah 41-60%.
4. Kurang jika persentase skor adalah 21-40%.
5. Sangat kurang jika persentase skor adalah >20%.

Persentase skor ini didapatkan dari rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum p}{\sum q} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum p$ = jumlah skor yang didapatkan mahasiswa

$\sum q$ = jumlah skor maksimum yang didapatkan mahasiswa

$\sum q$ berasal dari nilai skor tertinggi yaitu skor bernilai 4 yang kemudian skor (4) tersebut dikalikan dengan total keseluruhan jumlah dari 33 item kuesioner sehingga didapatkan hasil 132. Nilai 132 ini merupakan nilai yang digunakan sebagai nilai $\sum q$ untuk mendapatkan hasil kategori.